

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian dan tanggung jawab merupakan pilar penting bagi terwujudnya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian dan tanggung jawab adalah kunci untuk menuju kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Bahkan, para pejuang dengan kegigihan dan kemandiriannya berjuang merebut kemerdekaan Indonesia.

Kemandirian perlu ditanamkan pada generasi muda agar mampu percaya diri dalam mengambil keputusan, inisiatif, kritis, mencoba mengerjakan sendiri tugas rutin, tidak mudah menyerah, berusaha mendapatkan kepuasan dari usahanya, dan mampu mengatasi rintangan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki karakter mandiri diharapkan mampu untuk terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat dan juga mampu memiliki andil dalam masyarakat.

Sikap tanggung jawab penting untuk ditanamkan pada siswa, dengan tanggung jawab individu melakukan apa yang dipercayaa dengan sebaik-baiknya. Individu yang bertanggung jawab biasanya berhati-hati dalam mengambil tindakan dan apabila terlanjur melakukan kesalahan dengan rasa tanggung jawab besar akan mengakui kesalahannya. Dengan memiliki rasa

tanggung jawab individu mengontrol kelakuannya dengan memperhitungkan akibat-akibat yang akan terjadi dari setiap tindakannya.

Sikap mandiri dan bertanggung jawab perlu dikembangkan pada siswa mengingat siswa sebagai generasi muda calon pemimpin yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Dengan memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab siswa diharapkan mampu menentukan pilihan, mengemban tugas dan kepercayaan, tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak siswa yang belum memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab, hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang mencontek dalam ujian maupun pekerjaan rumah, banyaknya siswa yang datang terlambat dan lain sebagainya. Berikut ini adalah rekapitulasi laporan kegiatan Bimbingan dan Konseling siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo semester II bulan Januari yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pelanggaran yang terjadi dibulan Januari adalah 4 orang siswa yang terlambat, hal ini menunjukkan siswa masih belum dapat manajemen waktunya. Selain itu, 3 orang siswa sering tidak mengerjakan tugas, merupakan cerminan dari pribadi yang belum mampu bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa.

**Tabel 1.Rekapitulasi Laporan Kegiatan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sumberejo**

No	Nama Siswa	Kelas	Kasus
1.	YS	HP aktif	XI IPS3
2.	RZ	Alpa 3X	XI IPS1
3.	NZ	Sikap	XI IPS2
4.	ER	Tidur di kelas	XI IPS3
5.	MV	Bolos	XI IPS2
6.	MI	Terlambat 3x	XI IPS2
7.	AF	Alpa 1X / Sering Tidak Mengerjakan Tugas	XI IPA2
8.	RS	Terlambat 2x	XI IPS2
9.	AY	Terlambat 3x	XI IPS3
10.	ER	Terlambat 3x	XI IPA2
11.	WN	Alpa 1x/ Sikap	XI IPS1
12.	NH	Sikap	XI IPS1
13.	FM	Sering tidak mengerjakan tugas	XI IPS3
14.	EM	Alpa 3X	XI IPS2
15.	RS	Terlambat 4X	XI IPA1
16.	WP	Alpa 5X	XI IPS1
17.	AA	Sikap	XI IPS2
18.	RM	Seragam	XI IPS3
19.	MV	HP Aktif	XI IPA1

**Sumber: Guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Sumberejo**

Dari hasil wawancara dengan Sulistyoningsih (31 Januari 2012), didapatkan informasi bahwa memang masih banyak siswa yang belum mandiri dan bertanggung jawab terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. siswa masih banyak yang belum mandiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mencontek tugas pekerjaan rumah di sekolah. Jadwal piket pun sering tidak berjalan dan hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja.

Selain data dan hasil wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling, sesuai dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, berikut ini penulis menyajikan data angket kepada 30 orang siswa SMA Negeri 1 Sumberejo.

**Tabel 2. Data angket dari 30 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo:**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Kadang– Kadang	Tidak Pernah
1	Tidak melaksanakan tugas piket tiap minggunya	17	9	4
2	Mengerjakan pekerjaan rumah disekolah	18	7	5
3	Tidak menggunakan seragam lengkap saat upacara bendera	8	9	13
4	Mencari materi pelajaran selain yang diberikan oleh guru.	7	9	14
5	Terlambat masuk ke kelas seusai jam istirahat	5	11	14

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih belum melaksanakan tugasnya termasuk piket dan pekerjaan rumah. Siswa masih kurang mandiri dalam mencari materi tambahan selain materi yang diberikan oleh guru. Beberapa fakta di atas mencerminkan masih kurangnya kemandirian dan tanggung jawab siswa di sekolah.

Pada dasarnya kurangnya karakter mandiri dan tanggung jawab dapat diatasi dengan kegiatan positif bagi siswa salah satunya adalah kegiatan kepramukaan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Melalui ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan kegiatan kepramukaan yang merupakan kegiatan dari organisasi Gerakan Pramuka. Kegiatan kepramukaan dalam ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan Pramuka; gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, bukan mata pelajaran. Pramuka diyakini dapat membentuk karakter siswa karena kegiatannya punya nilai kepemimpinan, kebersamaan, sosial, dan kemandirian. "Selain itu, ada dasar legalitasnya dengan UU Pramuka. Nanti, pengembangannya di sekolah kerja sama Kemdikbud, Kemenpora, dan Kwarnas Gerakan Pramuka," (Kompas 20/11/2012). Senada dengan pendapat Mohammad Nuh, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menyatakan dukungannya terhadap Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki andil besar dalam mengantarkan generasi yang berbudaya, unggul,

dan kompetitif. "Generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki kecakapan hidup," ujar Yudhoyono. (Tempo 03/09/2012).

Gerakan Pramuka dengan kode kehormatannya satya dan dharma Pramuka dapat menjadi membentuk nilai-nilai karakter positif pada siswa agar mampu menempatkan pribadinya sebagai insan Indonesia yang seutuhnya. Kode kehormatan Pramuka dapat menjadi satu aturan yang wajib dipatuhi bagi anggota Pramuka sehingga dalam perbuatan dan tindakan mencerminkan pribadi Pramuka yang memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupannya. Anggota Pramuka yang benar-benar memahami dan mematuhi kode kehormatan Pramuka dapat mengaplikasikan aturan –aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Anggota Pramuka dididik untuk mampu menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab. Bagaimana tidak, dalam berbagai kegiatan Pramuka salah satunya perkemahan, anggota Pramuka dituntut untuk mampu berkemah di alam terbuka, makan seadanya, masak sendiri, tidur beralaskan tikar, dan berbagi tempat dengan teman-teman yang lain. Anggota Pramuka sejati dituntut mampu memiliki banyak kecakapan sehingga siap terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Anggota Pramuka juga diajarkan banyak kegiatan kreatif dan inovatif untuk mendidik para anggota Pramuka menjadi generasi mandiri dalam hal ekonomi contohnya dengan berdagang hasil kerajinan, makanan dan lain sebagainya sebagai upaya penggalangan dana.

Di dalam Gerakan Pramuka dikenal adanya ambalan yang merupakan tempat, wahana, wadah untuk berkumpulnya para Penegak guna mengolah jiwa, berlatih, berkarya, bermusyawarah dan bermufakat untuk menggarap kegiatannya. Ambalan merupakan satuan organik dalam gerakan pramuka yang terdiri atas paling banyak 40 orang pramuka penegak. Ambalan penegak dibagi dalam 4 sangga yang masing-masing sangga terdiri atas 5 sampai 10 orang pramuka penegak. Ambalan penegak merupakan tempat pembinaan pramuka berusia 16 sampai 20 tahun yang disebut pramuka penegak. Melalui pembagian berdasarkan ambalan dan usia seperti ini anggota pramuka dididik sesuai dengan usia sehingga kegiatan yang dilakukan juga di sesuaikan dengan taraf perkembangannya. Pembagian berdasarkan ambalan bertujuan untuk memudahkan penghimpunan, pengelolaan, penggerakan dan pengarahan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Penegak untuk mencapai tujuannya. Sehingga anggota pramuka terdidik untuk bertanggung jawab terhadap ambalannya dan dilatih mandiri mengelola ambalannya masing –masing.

Kwartir cabang Tanggamus memiliki 20 ranting yaitu Air Naningan, Bandar Negeri Semoung, Bulok, Cukuh Balak, Gisting, Kota Agung, Kota Agung Barat, Kota Agung Timur, Kelumbayan, Kelumbayan Barat, Limau, Pematang Sawah, Pugung, Gunung Alip, Pulau Panggung, Semaka, Sumberejo, Talang Padang, Ulubelu, dan Wonosobo. Data yang diperoleh dari Kwartir Cabang Tanggamus Lampung, anggota Pramuka Penegak di Tanggamus bahkan mencapai 7438 orang yang terdiri dari 3215 putra dan

4223 putri yang hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan kepramukaan cukup tinggi.

Hasil pengamatan peneliti melihat kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Sumberejo terbilang cukup aktif dan rutin melakukan latihan setiap minggu. Dari hasil observasi diketahui jumlah anggota pramuka di SMA Negeri Sumberejo mencapai 45 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Bapak Sunyamen (31 Januari 2013) “Pramuka memang cukup memberikan dampak positif terhadap siswa, mereka menyukai ekstrakurikuler Pramuka yang memiliki banyak kegiatan yang menyenangkan. Jadi mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka juga membimbing siswa untuk mampu mandiri, kritis, berani dan bertanggung jawab”. Kebanyakan individu yang terdidik dalam Pramuka akan menjadi individu yang cekatan, peka dan lebih mandiri karena Pramuka tidak hanya mengajarkan materi melainkan juga praktek nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu mengadakan penelitian mengenai peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang aktif dan cukup berprestasi.

Penelitian ini menarik dan perlu dilakukan untuk mengungkap peranan kegiatan kepramukaan yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Pendidikan karakter tidak hanya

dapat dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler salah satunya Pramuka.

Penelitian ini terfokus pada pembinaan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kepramukaan dengan rumusan judul: Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian siswa.
2. Tingkat tanggung jawab siswa.
3. Peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa.
4. Peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Sumberejo.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian siswa?
2. Bagaimanakah peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimanakah peranan kegiatan kepramukaan terhadap tingkat kemandirian dan tanggung jawab siswa di sekolah, dan persepsi siswa mengenai pentingnya kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini tentang peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa SMAN 1 Sumberejo. Secara teoritis mengembangkan konsep-konsep dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warganegara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Kegunaan praktis**

- a. Siswa agar memahami pentingnya penerapan karakter bangsa dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler termasuk kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan kemampuan dan melatih kemandirian dan sikap tanggung jawab
- c. Guru untuk menanamkan nilai–nilai karakter pada peserta didik
- d. Sekolah sebagai referensi untuk memahami pentingnya karakter positif melalui kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral yang berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah peranan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab di SMA Negeri 1 Sumberejo.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberejo.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian Oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.